

PROFIL KESULITAN SISWA SMP DALAM MEMECAHKAN MASALAH DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA

Tri Aprilianawati¹, Puji Rahayu^{2*}

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: pujirahayumpd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kesulitan siswa SMP dalam memecahkan masalah dirinjau dari kemampuan matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini terdiri dari 3 siswa dengan kriteria 1 berkemampuan tinggi, 1 berkemampuan sedang, dan 1 berkemampuan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah termasuk kategori baik, subjek berkemampuan sedang dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori cukup, dan subjek berkemampuan rendah dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori kurang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan wawancara. Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain melalui pemberian tes tertulis berbentuk essay (uraian) untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai pemecahan masalah matematika, juga melalui wawancara untuk memperluas data dan informasi yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut : Subjek yang mempunyai kemampuan matematika tinggi tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah peluang. Subjek yang berkemampuan matematika sedang mengalami kesulitan dalam membuat kalimat matematik pada soal nomor 2 dan 4, kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat pada nomor, dan kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar. Subjek yang berkemampuan matematika rendah mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan, kesulitan dalam membuat kalimat matematika, kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat, dan kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang tepat

Kata Kunci: pemecahan masalah, kemampuan matematika, kesulitan siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Untuk mencapai pendidikan nasional diperlukan peran serta aktif dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas, baik oleh pemerintah, keluarga maupun pengelola pendidikan [1].

Pendidikan merupakan wahana yang penting untuk membangun kualitas manusia. Pada gilirannya, manusia hasil pendidikan itu akan menjadi sumber daya pembangunan yang dibutuhkan bangsa. Oleh karenanya, kehadiran seorang pendidik/guru merupakan hal yang sangat penting pula. Sebab, guru merupakan salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan yang sangat berpengaruh pada mutu hasil pendidikan. Selain itu, guru juga termasuk

salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. [2].

Secara sederhana pendidikan adalah proses pembelajaran untuk dapat mengerti, memahami dan paham terhadap apa yang mereka pelajari [3]. Proses pendidikan peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Proses belajar yang dilakukan peserta didik harus mengalami perubahan yaitu, peserta didik yang tidak tahu cara berhitung menjadi tahu cara menghitung dengan belajar matematika. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi belajar bisa dilakukan di rumah dengan bantuan orang tua. Belajar dapat dilakukan dari usia dini hingga usia lanjut.

Belajar adalah proses berlatih untuk mengalami perubahan dalam diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan proses belajar tidak hanya mengalami perubahan tingkah laku tetapi juga perubahan sikap. Dalam proses pembelajaran pendidikan mengalami

kesulitan pada saat proses belajar berlangsung. Salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah pembelajaran matematika bahkan ada yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat menakutkan.

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran matematika gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan [2].

Demikian pula halnya mata pelajaran matematika gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Biasanya peserta didik mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal cerita, karena dalam mengerjakan soal cerita harus secara runtut dan teliti. Kebanyakan peserta didik sekarang cenderung menghafalkan rumus tanpa mencermati soal yang diberikan terlebih dahulu.

Adanya pandemic *Covid-19* di tahun 2020 ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik di sekolah sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring (*online*). Dengan diberlakukannya pembelajaran daring (*online*), sangat berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik secara berlangsung. Peserta didik mengalami kesulitan belajar terhadap pembelajaran matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang penting karena mata pelajaran matematika sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memperjelas

dan membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari [4].

Menurut Wahyudi, matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang sistem-sistem abstrak yang terbentuk berdasarkan elemen-elemen abstrak pula dan elemen-elemen tersebut dapat digambarkan dalam alur atau pola konkrit [5].

Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Padahal, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena mata pelajaran matematika sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari [6].

Dalam permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh [7]. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi siswa dan masa depannya. Para ahli pembelajaran sependapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam batas-batas tertentu, dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan [8].

Krulik (Mahromah, 2012:16) juga menambahkan bahwa pemecahan masalah matematika dapat melatih siswa untuk membangun konsep dan menemukan cara penyelesaian baru sehingga siswa dapat menyadari konsep yang benar dan menemukan strategi atau cara yang lebih efektif [9].

Pemecahan masalah merupakan suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas [12]. Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek kurikulum [13].

Salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah pembelajaran matematika bahkan ada yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat menakutkan. Astuti & Sari (2017) menyatakan bahwa matematika merupakan suatu

keterampilan intelektual yang melibatkan kemampuan bernalar, berpikir, sistematis, cermat, kritis dan kreatif [10].

Kesulitan belajar adalah, suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar [11]. Menurut Masroza (2013), kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah [15].

Kesulitan belajar merupakan salah satu faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang ditengarai mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa, kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh banyak faktor salah beberapa diantaranya adalah siswa tidak mengerti dengan baik dan jelas tujuan dan isi materi dari pelajaran matematika yang dipelajari, faktor lain adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk mendalami materi pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah hingga menyebabkan ditemukannya kesulitan belajar matematika siswa [14].

Kesulitan yang dialami oleh siswa, harus ada suatu cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Dalam menyelesaikan masalah matematika siswa memiliki langkah sendiri untuk menuju penyelesaian dari masalah matematika tersebut. Langkah setiap siswa tergantung seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Sampai saat ini banyak orang yang beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan menakutkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Profil Kesulitan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Matematika” karena di SMP Negeri 1 Singgahan sebelumnya belum pernah diadakan penelitian dengan judul tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kesulitan siswa SMP dengan kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah dalam memecahkan masalah matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan profil kesulitan siswa SMP dalam memecahkan masalah ditinjau dari kemampuan matematika siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Singgahan yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah pada materi peluang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Singgahan yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan subjek yang akan dianalisis datanya sebanyak 3 siswa yang dipilih dari 32 siswa. Diantaranya 3 siswa akan digolongkan dalam kategori diantaranya 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Pemilihan subjek dilakukan dengan pemberian tes kemampuan matematika kepada 32 siswa yakni kelas VIII-B, kemudian diambil 3 siswa berdasarkan hasil tes kemampuan matematika dan hasil pertimbangan nilai akhir semester, selanjutnya 3 siswa tersebut diberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah yaitu materi peluang, selanjutnya ketiga siswa tersebut diwawancara tentang kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah tersebut. Adapun ketiga subjek tersebut adalah TYF, RALA dan YL. Instrumen penelitian ini dapat berupa tes kemampuan matematika, tes kemampuan pemecahan masalah, dan tes wawancara. Tes kemampuan matematika berisi tentang materi matematika yang sudah pernah dipelajari sebelumnya sedangkan tes kemampuan pemecahan masalah matematika berupa soal pemecahan masalah materi peluang. Untuk meyakinkan jawaban siswa maka dilakukan wawancara berdasarkan jawaban yang telah ditulis. Untuk melakukan wawancara disusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibuat secara terstruktur untuk menginvestigasi kemampuan pemecahan masalah siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Tes Kemampuan Matematika

Analisis data skor siswa pada tes kemampuan matematika dilakukan dengan mengelompokkan siswa ke dalam tiga kemampuan matematika berdasarkan soal tes kemampuan matematika yang diberikan kepada 32 siswa siswa kelas VIII-B. Adapun pengelompokkan siswa dalam tiga kelompok tersebut berdasarkan tes kemampuan siswa dengan kriteria dalam table sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Matematika Siswa

Kelompok	Skor
Rendah	$0 \leq x < 60$
Sedang	$60 \leq x < 80$
Tinggi	$80 \leq x < 100$

2. Analisis Kesulitan Tes Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis kesulitan tes pemecahan masalah, kemampuan pemecahan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan mengenai kesulitan-kesulitan dalam memecahkan masalah, sehingga peneliti dapat mengelompokkan kesulitan-kesulitan tersebut berdasarkan teori Yeo (2009). Berikut ini merupakan pedoman analisis data dalam penelitian.

Tabel 2. Pedoman Analisis Kesulitan yang Dialami Siswa

No	Jenis kesulitan yang dialami	Indikator kesalahan yang mungkin dilakukan siswa
1	Kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan	Tidak tepat atau tidak lengkap dalam menulis yang diketahui dari soal. Tidak tepat atau tidak lengkap dalam menulis yang ditanyakan dari soal.
2	Kesulitan dalam membuat kalimat matematika	Tidak tepat atau tidak lengkap dalam membuat kalimat (model) matematika.
3	Kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat	Tidak dapat menentukan strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah
4	Kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar	Tidak tepat dalam melakukan prosedur perhitungan matematis. Tidak tepat dalam membaca hasil yang diperoleh.

3. Wawancara

Uji ini digunakan untuk menganalisis hasil kesulitan siswa setelah mengerjakan soal

tes kemampuan pemecahan masalah yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari data yang diperoleh dalam kegiatan ini selanjutnya akan digabungkan dan disimpulkan serta diuji keabsahannya dengan cara: triangulasi dan pemeriksaan sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh profil kesulitan siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kemampuan matematika pada materi peluang adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika Subjek Berkemampuan Tinggi.

Berikut ini adalah jenis kesulitan yang dialami subjek yang berkemampuan matematika tinggi :

Tabel 3. Jenis Kesulitan yang Dialami Subjek Berkemampuan Tinggi

No	Jenis kesulitan yang dialami	Indikator kesalahan yang mungkin dilakukan siswa
1	Kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan	Tepat dan lengkap dalam menulis yang diketahui dari soal. Tepat dan lengkap dalam menulis yang ditanyakan dari soal.
2	Kesulitan dalam membuat kalimat matematika	Tepat dan lengkap dalam membuat kalimat (model) matematika.
3	Kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat	Tepat dan lengkap menentukan strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah
4	Kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar	Tepat dalam melakukan prosedur perhitungan matematis. Tepat dalam membaca hasil yang diperoleh.

2. Kesulitan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika Subjek Berkemampuan Sedang.

Berikut ini adalah jenis kesulitan yang dialami subjek yang berkemampuan matematika tinggi :

Tabel 4. Jenis Kesulitan yang Dialami Subjek Berkemampuan Sedang

No	Jenis kesulitan yang dialami	Indikator kesalahan yang mungkin dilakukan siswa
1	Kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan	Tepat dan lengkap dalam menulis yang diketahui dari soal. Tepat dan lengkap dalam menulis yang ditanyakan dari soal.
2	Kesulitan dalam membuat kalimat matematika	Tidak tepat dan tidak lengkap dalam membuat kalimat (model) matematika pada soal nomor (2) dan (4).
3	Kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat	Tidak tepat dan tidak lengkap menentukan strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah pada soal nomor (2)
4	Kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar	Tidak tepat dalam melakukan prosedur perhitungan matematis pada soal nomor (2). Tidak tepat dalam membaca hasil yang diperoleh pada soal nomor (2)

3. Kesulitan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika Subjek Berkemampuan Rendah.

Berikut ini adalah jenis kesulitan yang dialami subjek yang berkemampuan matematika tinggi :

Tabel 5. Jenis Kesulitan yang Dialami Subjek Berkemampuan Rendah

No	Jenis kesulitan yang dialami	Indikator kesalahan yang mungkin dilakukan siswa
1	Kesulitan dalam memahami	Tidak tepat dan tidak lengkap dalam

	masalah yang diberikan	menulis yang diketahui dari soal. Tidak tepat dan lengkap dalam menulis yang ditanyakan dari soal.
2	Kesulitan dalam membuat kalimat matematika	Tidak tepat dan tidak lengkap dalam membuat kalimat (model) matematika .
3	Kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat	Tidak tepat dan tidak lengkap menentukan strategi penyelesaian yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
4	Kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar	Tidak tepat dalam melakukan prosedur perhitungan matematis . Tidak tepat dalam membaca hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Profil Kesulitan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Matematika Tinggi

Subjek yang memiliki kemampuan matematika tinggi mampu menyelesaikan 4 soal yang diberikan oleh peneliti dengan tepat dan benar. Subjek kemampuan matematika tinggi tidak mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan, tidak mengalami kesulitan dalam membuat kalimat matematika, tidak mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat, dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar.

2. Profil Kesulitan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Matematika Sedang

Subjek yang memiliki kemampuan matematika sedang tidak mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan. Pada soal nomor 2 dan soal nomor 4 subjek yang memiliki kemampuan matematika rendah kurang mampu dalam membuat kalimat

matematika sehingga subjek yang memiliki kemampuan matematika sedang mengalami kesulitan dalam membuat kalimat matematika pada soal nomor 2 dan soal nomor 4. Pada soal nomor 2 subjek yang memiliki kemampuan matematika sedang kurang mampu dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat, sehingga subjek yang memiliki kemampuan matematika sedang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Pada soal nomor 2 subjek yang memiliki kemampuan matematika sedang kurang mampu dalam melakukan prosedur matematik yang benar, sehingga subjek yang memiliki kemampuan matematika sedang mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar.

3. Profil Kesulitan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Matematika Rendah

Subjek yang memiliki kemampuan matematika rendah kurang mampu menyelesaikan 4 soal yang diberikan oleh peneliti dengan tepat dan benar. Subjek kemampuan matematika rendah mengalami kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan, mengalami kesulitan dalam membuat kalimat matematika, mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat, dan mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur matematik yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, M. K. (2011). *Profil kesulitan siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel*.
- [2] Wahyu, D. P. (2016). *Analisis Kesulitan Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP Kelas VII*. Pendidikan Matematika-FKIP.
- [3] Alfiah, N. (2014). Identifikasi Kesulitan Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika. *MATHEdunesa*, 3(2).
- [4] Sholihah & Afriansyah. 2017. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6, No 2 : 289.
- [5] Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Vol.11, No.2 Hal. 196
- [6] Sari, Maharani Kartika. 2011. Profil Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Surakarta: Prodi Pendidikan MIPA Universitas Sebelas Maret
- [7] Mukhlisin, M. Fadiana, Mu'jizain. Rahayu, Puji. 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dimensi Tiga pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*. Vol. 2 No.1: 7
- [8] Hadi, Sutarto. Radiyatul. 2014. Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1 : 54.
- [9] Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Pendidikan matematika*, 551-552.
- [10] Ani, E. U., & Rahayu, P. (2017). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berbentuk Soal Cerita Materi Bangun Ruang . *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, Vol.1 No.1 pp 41.
- [11] Alfiah, N., & Siswono, T. Y. (2014). Identifikasi kesulitan Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah pendidikan Matematika*, Vol.3, No.2 Hal:132.
- [12] Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Pendidikan matematika*, 551-552.

- [13] Cahyani, H., & Setyawati, R.W. (26). Pentingnya Tingkat kemampuan pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. 151
- [14] Hasibuan. E.K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. Jurnal Ilmiah Sekolah,19.
- [15] Masroza, Fitria. 2013. Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. Diakses: 6 Juni 2021. Online:<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24454&val=1496>